

Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Oleh :

Monica Delima¹

Politeknik Negeri Padang, Kota Padang, Sumatera Barat,
Indonesia
monicadm21@gmail.com

Irda Rosita²

Politeknik Negeri Padang, Kota Padang, Sumatera Barat,
Indonesia
irda@pnp.ac.id

Endrawati³

Politeknik Negeri Padang, Kota Padang, Sumatera Barat,
Indonesia
endrawati@pnp.ac.id

Co Author *irda@pnp.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 14 Desember 2024

Direview : 18 Januari 2025

Disetujui : 14 Maret 2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of *green accounting*, *environmental performance*, *capital structure*, and *firm size* on *financial performance*. The data analysis method used in this study is a quantitative method and uses panel data regression analysis techniques. The population in this study is subsector coal, gas, and oil listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. All data was then taken based on the purposive sampling method so that a sample of 17 companies per year was obtained. The results show that *green accounting*, *environmental performance*, and *firm size* has no effect on *financial performance*, *capital structure* has an effect on *financial performance*. *This research is hoped to benefit companies by improving the quality of financial report and to provide knowledge or information to regulators in making decisions. Apart from that, researchers can contribute to the development of science related to accounting.*

Keywords: *Green Accounting, Financial Performance, Environmental Performance, Capital Structure, Firm Size*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor batu bara, gas dan minyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Keseluruhan data tersebut kemudian diambil berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 17 perusahaan per tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting*, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dapat membagikan pengetahuan ataupun informasi pada

regulator dalam membuat keputusan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan akuntansi.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan industri yang semakin ketat di dunia, membuat para pelaku industri berlomba-lomba untuk membuat produk yang bernilai tinggi, yang menjadi salah satu keuntungan mereka, namun ada beberapa pelaku industri yang hanya mementingkan produksi yang baik dan bernilai tinggi tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan (Rosaline & Wuryani, 2020).

Perusahaan tidak dapat lepas dari lingkungan, terutama bagi perusahaan yang aktivitasnya mengeksplorasi sumber daya alam karena aktivitas mereka dapat berdampak negatif terhadap lingkungan, seperti masalah limbah dan polusi (Putra, 2017). Untuk meminimalisir dampak negatif lingkungan, diharapkan perusahaan bukan hanya berorientasi serta mementingkan pada keuntungan (*profit*) semata melainkan harus memperhatikan permasalahan manusia (*people*) dan lingkungan hidup (*planet*) (Dita & Ervina, 2021).

Kinerja keuangan menggambarkan keadaan perusahaan yang dapat diukur dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat menggambarkan baik atau buruknya kinerja sebuah perusahaan. Kinerja keuangan juga menunjukkan seberapa baik praktik bisnis perusahaan dilakukan dan apa yang telah dicapai. Dengan menggunakan metrik ini, perusahaan dapat melihat prospek masa depan dan membantu menjaga keberlangsungan perusahaan (Dita & Ervina, 2021). Perusahaan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik ketika pertumbuhannya positif, sedangkan ketika pertumbuhannya negatif, hal-hal lain akan cepat menurun secara finansial (Fujianti, 2022). Oleh karena itu, ada beberapa komponen yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti *green accounting*, kinerja lingkungan, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Green accounting menurut *United States Environmental Protection Agency*, "*environmental accounting is the identification and measurement of environmental cost of materials and activities and using this information for environmental management decisions. The aim is to recognize and strive to prevent the negative impacts of activities and systems on the environment*". Benson et al., (2021) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Terdapat

hasil penelitian yang berbeda Dita & Ervina (2021) menyatakan jika *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan merupakan metode bagi perusahaan yang secara bebas memasukkan perhatian pada lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders (Apriliani et al., 2022). Dengan adanya informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan akan menungkapkan usahanya dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan (Meiyana & Aisyah, 2019). Dita & Ervina (2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019) menyatakan jika kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal merupakan perhatian utama bagi setiap perusahaan karena dapat secara signifikan mempengaruhi kesehatan finansialnya. Jika proporsi utang dalam struktur modal perusahaan terlalu tinggi dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh darinya, risiko kebangkrutan akan meningkat sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Zalukhu et al., 2022). Alfitri et al., (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Terdapat hasil penelitian yang berbeda Cahyani & Puspitasari (2023) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan adalah istilah tolak ukur yang biasanya digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan jika dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, sumber pendanaan dari pihak luar cenderung lebih mudah diakses karena kesempatan yang didapatkan juga semakin besar, kesempatan yang didapatkan juga semakin besar dan bertahan dalam suatu industri (Anandamaya & Hermanto, 2021). Ayuningtyas & Mawardi (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dita & Ervina (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan subsektor batu bara, gas dan minyak dipilih sebagai objek penelitian karena

perusahaan sering mendapatkan peringkat PROPER “emas” atau dianggap baik dalam pengelolaan lingkungan (Beritasatu.com, 2021). Hal ini dibuktikan dengan Hendra selaku Direktur Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia (APBI), mengungkapkan bahwa perusahaan secara berkelanjutan memperbaiki operasional sesuai dengan praktik pertambangan yang baik salah satunya dengan mengimplementasikan teknologi yang lebih ramah lingkungan (CNBC Indonesia, 2020). Apabila perusahaan memperhatikan aspek alam, lingkungan dan masyarakat sekitar, ada kemungkinan besar akan berdampak positif pada kinerja keuangan (Mabrurroh & Anwar, 2022).

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *green accounting*, kinerja lingkungan, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor batu bara, gas dan minyak yang terdaftar di BEI.

KAJIAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa manajemen atau pihak perusahaan harus memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang bisa berdampak terhadap *stakeholder*. *Stakeholder* perusahaan terdiri dari pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut kepada *stakeholder*. Para *stakeholder* harus menerima laporan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, ini merupakan hak dari para *stakeholder*, karena berlangsungnya kegiatan operasi perusahaan didukung oleh para *stakeholder* (Angelina & Nursasi, 2021).

Legitimacy Theory

Menurut pandangan teori legitimasi, organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin keberlangsungan usaha mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Teori ini berdasarkan pada pernyataan bahwa terdapat sebuah kontrak sosial antara organisasi dengan lingkungan dimana organisasi

tersebut menjalankan usahanya. Berdasarkan teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial, konsep ini menawarkan ide bagaimana bisnis dapat diimpenangkan publik dan menunjukkan bahwa operasi mereka dapat diterima secara sosial (Kinasih et al., 2021)

Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan sebagai hubungan antara dua pihak yaitu *agent* yang merupakan pihak yang dipekerjakan dan diberi kewenangan oleh pihak *principal* dimana terdapat kerjasama yang harus di pertanggungjawab oleh pihak *agent* sesuai dengan pekerjaan yang diberikan oleh pihak *principal*. Pihak manajemen dapat mengabaikan penerapan *green accounting* dalam kaitannya dengan kinerja lingkungan yang dapat mengganggu ekosistem dan performa perusahaan dalam jangka panjang. Pemegang saham tidak dapat mengawasi secara detail mengenai pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen sehingga memungkinkan manajemen untuk mengabaikan kinerja lingkungan tersebut hanya untuk meningkatkan kinerja keuangan (Agung, 2023)

Green Accounting

Ikhsan (2009) *green accounting* atau *environmental accounting* adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan perusahaan akan meningkatkan transparansi dan menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan telah mengalokasikan dana untuk melestarikan lingkungan dan telah mematuhi aturan (Hapsoro & Adyaksana, 2020).

Kinerja Lingkungan

Ikhsan (2009) kinerja lingkungan yang dikenal juga sebagai *environment performance* adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang berkaitan dengan pengendalian aspek-aspek lingkungan. Kinerja lingkungan dianggap sebagai wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan, dimana kinerja lingkungan harus diperhatikan agar selalu baik karena menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitar

perusahaan beroperasi (Meiyana & Aisyah, 2019). Kinerja lingkungan dapat dilihat salah satunya melalui peringkat warna yang didapatkan oleh perusahaan pada PROPER yang dilaksanakan oleh KLH.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Struktur modal merefleksikan proporsi pendanaan perusahaan dalam jangka panjang, sehingga bentuk dari pengelolaan modal akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Zalukhu et al., 2022). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total utang (Rahmatin & Kristanti, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total asset, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai equity yang menjadi sebuah variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Salim & Rosaria, 2024). Ukuran perusahaan memperlihatkan besar atau kecilnya suatu kekayaan (asset) perusahaan yang dimiliki serta bertujuan untuk membedakan antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil secara kuantitatif yang bisa mempengaruhi kemampuan manajemen dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya untuk mengoperasikan perusahaan (Dita & Ervina, 2021). Dengan jumlah aset yang besar, manajemen perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengalokasi aset untuk kebutuhan perusahaan (Fahira & Yusrawati, 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja dapat menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan segala sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan harus terus melakukan peningkatan terhadap kualitas dan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai. Kinerja keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang akan diukur dengan *return on equity*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting diterapkan perusahaan sebagai respon atas tuntutan stakeholder yang menginginkan pertanggungjawaban tidak hanya dalam hal keuangan, tetapi juga dalam pelestarian lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021).

Pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan akan dipandang sebagai investasi ketika menggunakan *green accounting* (aset). Perusahaan yang berinvestasi dalam pengelolaan lingkungan akan mengalami peningkatan penggunaan dan efektivitas operasional yang berdampak pada kinerja keuangan yang dibuktikan dengan analisis rasio keuangan berdasarkan laporan yang dibuat oleh perusahaan yang akan menjadi bahan pertimbangan (Salsabila & Widiatmoko, 2022). Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan juga dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang, sebab kondisi lingkungan dan sumber daya alam yang baik akan berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada shareholders tetapi juga kepada berbagai kelompok pemangku kepentingan (stakeholders). Dalam teori stakeholder, lingkungan dianggap sebagai salah satu pemangku kepentingan. *Green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengukur dan melaporkan dampak aktivitas mereka terhadap lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Benson et al., (2021) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga di dukung oleh penelitian (Zalukhu et al., 2022).

H1: *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Ikhsan (2009) menjelaskan kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang berkaitan pengendalian lingkungan dan evaluasi kinerja lingkungan berdasarkan kebijakan, tujuan dan sasaran lingkungan.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung melakukan pengungkapan informasi terkait lingkungan untuk menyampaikan kinerja, sehingga akan meningkatkan legitimasi di mata masyarakat. Besarnya pemeringkatan yang diberikan pemerintah kepada perusahaan atas aspek pengelolaan lingkungan maka investor cenderung menilai produk perusahaan lebih baik dalam hal tanggungjawab lingkungan hal ini dapat mendorong peningkatan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang (Angelina & Nursasi, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayudi & Apriwandi (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja

keuangan. Hasil yang sama juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dita & Ervina (2021) dan Cahyani & Puspitasari (2023).

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal perusahaan adalah pengeluaran jangka panjang yang diukur dengan rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri, dengan tujuan untuk membiayai operasi sehari-hari suatu bisnis (Alfitri et al., 2022). Struktur modal merefleksikan proporsi pendanaan perusahaan dalam jangka panjang, bentuk pengelolaan tentu saja akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Zalukhu et al., 2022). Rasio struktur modal yang tinggi menunjukkan semakin besar risiko keuangan yang dapat menghambat perusahaan mencapai profit, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan semakin besar perusahaan dalam menghasilkan profit yang tinggi (Rani et al., 2024)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas & Mawardi (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama didukung oleh Alfitri et al., (2022).

H3: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

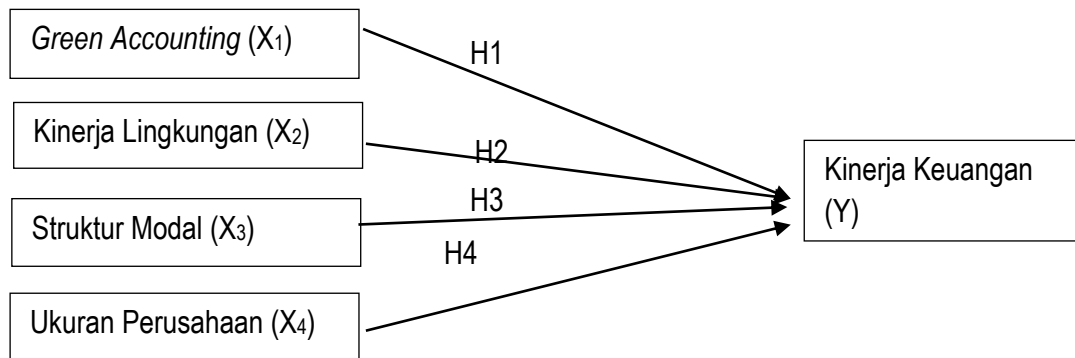
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan mengalami pertumbuhan yang signifikan daripada perusahaan yang lebih kecil, sehingga return sahamnya cenderung lebih tinggi. Ukuran perusahaan yang besar juga mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal melalui pengelolaan aset yang efisien dan perencanaan yang matang. Seluruh aset yang digunakan untuk operasional dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas & Mawardi (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama didukung oleh penelitian Diana & Osesoga (2020).

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun kerangka penelitian seperti gambar 1.



Sumber: Penulis (2024)

Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor batu bara, gas dan minyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 sebanyak 69 perusahaan. Kriteria

sample menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel penelitian. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sample berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh hasil sebanyak perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 1. Ringkasan Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor batu bara, gas dan minyak yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	69
2.	Perusahaan subsektor batu bara, gas dan minyak yang tidak mengikuti PROPER tahun 2020-2023	(47)
3.	Perusahaan subsektor batu bara, gas dan minyak yang memiliki data tidak lengkap tahun 2020-2023	(5)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		17
Jumlah data akhir yang digunakan (17x4)		68

Sumber : IDX, diolah kembali (2024)

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan subsektor batu bara, gas dan minyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 (www.idx.com) dan situs web perusahaan masing-masing.

Variabel dependen yaitu kinerja keuangan dihitung menggunakan rumus roe, yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Kinerja keuangan merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Variabel independen yaitu *green accounting* dihitung menggunakan rumus biaya lingkungan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Biaya lingkungan} = \frac{\text{Environmental cost}}{\text{Profit}}$$

Green accounting adalah proses pencatatan akuntansi yang menggabungkan laporan lingkungan dengan data keuangan, dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan dan menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat terkait dengan kerusakan yang mungkin diakibatkan oleh operasi perusahaan.

Variabel independen kinerja lingkungan dihitung menggunakan PROPER (Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang diselenggarakan oleh KLH. Pengukuran PROPER, warna dapat digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan. Berikut adalah tabel yang menyajikan peringkat warna serta nilai berdasarkan tingkat PROPER yang dihasilkan oleh perusahaan.

Tabel 2. Nilai Berdasarkan PROPER

Indikator Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber: Laman (KLHK, 2019)

Kinerja lingkungan menggambarkan hasil yang terukur dari upaya manajemen organisasi dalam aspek lingkungannya, hal yang dapat dinilai terhadap kebijakan lingkungan organisasi, tujuan lingkungan, target lingkungan dan/atau persyaratan kinerja lingkungan lainnya.

Variabel independen struktur modal dihitung menggunakan rumus der, yaitu sebagai berikut;

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Struktur modal dapat diukur dengan debt to equity ratio (der) yaitu perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna

untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Variabel independen ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus logaritma natara, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln(\text{total asset})$$

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini apabila penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka sebuah perusahaan akan mengalami keuntungan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data-data laporan

keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui website BEI serta penunjang lainnya menggunakan fasilitas internet dengan mengakses situs-situs resmi perusahaan dan informasi dari media lainnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dengan data silang (cross section) dengan bantuan software STATA versi 14.

Model analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y(\text{ROE}) = \alpha + \beta_1\text{GA} + \beta_2\text{PROPER} + \beta_3\text{DER} + \beta_4\text{LN} + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
- GA = *Green Accounting*
- PROPER = Kinerja Lingkungan
- DER = Struktur Modal
- LN = Ukuran Perusahaan
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Pengolahan Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0,253	0,171	3,882	1,244	28,994
Maximum	1,247	4,023	5	24,849	32,463
Minimum	-2,543	-0,611	3	0,091	22,734
Std. Dev.	0,457	0,608	0,702	3,036	2,584

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3. Variabel kinerja keuangan (Y) dengan jumlah sampel (N) 68 memiliki nilai minimum sebesar -2,543 sedangkan nilai maksimum dari keseluruhan variabel kinerja keuangan yaitu sebesar 1,247. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,253 dan nilai std. deviation sebesar 0,457. Nilai std. deviation yang lebih besar dari nilai mean menunjukkan bahwa adanya variasi data pada perusahaan subsektor batu bara, gas dan minyak.

Variabel independen yang pertama pada penelitian ini yaitu *green accounting*. Berdasarkan tabel 3, variabel *green accounting* memiliki nilai minimum -0,611 sedangkan pada nilai maksimum dari keseluruhan variabel *green accounting* yaitu sebesar 4,023. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,171 lebih kecil dari nilai std. deviation sebesar 0,608. Nilai std. deviation yang lebih besar dari nilai mean menunjukkan bahwa adanya variasi data pada perusahaan subsektor batu bara, gas dan minyak.

Variabel independen yang kedua yaitu kinerja lingkungan. Berdasarkan tabel 3, variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum 3 sedangkan nilai maksimum dari keseluruhan variabel kinerja lingkungan yaitu sebesar 5. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,882 lebih besar dari nilai std. deviation sebesar 0,702 yang berarti tidak terdapat variasi antara perusahaan subsektor batu bara, gas dan minyak.

Variabel independen yang ketiga yaitu struktur modal. Berdasarkan tabel 3, variabel

struktur modal memiliki nilai minimum 0,091 sedangkan nilai maksimum dari keseluruhan variabel struktur modal yaitu sebesar 24,849. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1,244 dan nilai std. deviation sebesar 3,036. Nilai std. deviation yang lebih besar dari nilai mean menunjukkan bahwa adanya variasi data pada perusahaan subsektor batu bara, gas dan minyak.

Variabel independen yang keempat yaitu ukuran perusahaan. Berdasarkan tabel 3, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 22,734 sedangkan nilai maksimum dari keseluruhan variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 32,463. Nilai rata-rata (mean) sebesar 28,994 lebih besar dari nilai std. deviation sebesar 2,584 yang berarti tidak terdapat variasi antara perusahaan subsektor batu bara, gas dan minyak.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data time-series dan data cross-sectional. Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *Green Accounting* (X1), Kinerja Lingkungan (X2), Struktur Modal (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan subsektor batu bara, gas dan minyak yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel

Kinerja keuangan	Coef.	St.Err.	t-value	p-value	[95% Conf	Interval]	Sig
Green accounting	-.055	.055	-0.99	.322	-.164	.054	
Kinerja lingkungan	.026	.072	0.36	.721	-.115	.166	
Struktur modal	-.116	.012	-9.92	0	-.139	-.093	***
Ukuran perusahaan	.037	.023	1.57	.116	-.009	.083	

Sumber: Data yang diolah (2024)

Dari hasil tabel 4 diketahui persamaan regresi liniernya adalah:

$$Y = -0,762 - 0,055 \times X_1 + 0,26 \times X_2 - 0,116 \times X_3 + 0,037 \times X_4 + e$$

Pengujian ini menghasilkan nilai konstanta sebesar -0,762. Nilai koefisien variabel green accounting sebesar -0,762. Nilai koefisien variabel green accounting sebesar -0,055. Hal ini menunjukkan jika variabel green accounting mengalami kenaikan maka variabel green accounting akan mengalami penurunan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisien variabel kinerja lingkungan sebesar 0,26. Hal ini menunjukkan jika variabel kinerja lingkungan

mengalami kenaikan maka variabel kinerja lingkungan akan mengalami peningkatan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisien variabel struktur modal sebesar -0,116. Hal ini menunjukkan jika variabel struktur modal mengalami kenaikan maka variabel struktur modal akan mengalami penurunan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka variabel ukuran perusahaan akan mengalami peningkatan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Tabel 5. Hasil Pengujian Chow Test

Keterangan	Nilai
F (4, 47)	25.52
Prob>F	0.0000

Sumber: Data yang diolah (2024)

Hasil uji chow pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai prob>F 0,0000 < 0,05 yang artinya model

terbaik yang digunakan adalah fixed effect model (FEM).

Tabel 6. Hasil Pengujian Hausman Test

	Coef.
Chi-square test value	5.44
P-value	.245

Sumber: Data yang diolah (2024)

Hasil uji hausman pada tabel 6, menunjukkan nilai P- value 0,245 > 0,05 yang artinya model terbaik

yang digunakan adalah random effect model (REM).

Tabel 7. Hasil Pengujian Lagrange Multiplier Test

Keterangan	Nilai
chibar2 (01)	14.34
Prob > chibar2	0.0001

Sumber: Data yang diolah (2024)

Hasil uji LM pada tabel 7, menunjukkan nilai Prob > chibar2 0,0001 < 0,05 yang artinya model terbaik yang digunakan adalah random effect model (REM).

Dalam pengujian penentuan model terbaik melalui tiga model pengujian yaitu chow test, hausman test, dan lagrange multiplier test, maka diperoleh model terbaik yang dapat dilakukan dalam pengujian regresi data panel penelitian ini adalah random effect model (REM).

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
ga	1.09	0.913649
proper	1.09	0.915844
der	1.07	0.933787
In	1.02	0.981691
Mean VIF	1.07	

Sumber: Data yang diolah (2024)

Uji Multikolinearitas

Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai tolerance (1/VIF) pada setiap variabel independen besar dari 0,1 (1/VIF > 0,1). Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

pada setiap variabel independen kurang dari 10 (VIF < 10), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen sehingga multikolinearitas terpenuhi.

Tabel 9. Hasil Pengujian *Random Effect Model*

Kinerja keuangan	t-value	p-value
Green accounting	-0.99	.322
Kinerja lingkungan	0.36	.721
Struktur modal	-9.92	0
Ukuran perusahaan	1.57	.116
Constant	-1.09	.274

Sumber: Data yang diolah (2024)

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan tabel 9, dari hasil pengujian uji t didapatkan hasil uji hipotesis variabel green accounting menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,322 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, hasil uji hipotesis variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai p-value sebesar 0,721 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, hasil uji hipotesis variabel struktur modal menunjukkan nilai p-value sebesar 0 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, hasil uji hipotesis variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai p-value sebesar 0,116 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi (R²)

Keterangan	Nilai
Number of obs	68
Number of groups	17
Prob>chi2	0.000
Overall r-squared	0.568

Sumber: Data yang diolah (2024)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian pada tabel 10, menunjukkan bahwa nilai Chi-square sebesar 0,568 atau 56,8 %. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 56,8% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model manapun menjelaskan sebesar 56,8% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori stakeholders yang membahas mengenai bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang

saham (shareholders) tetapi juga kepada berbagai kelompok pemangku kepentingan (stakeholders) lainnya, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, pemerintah, pemasok dan lingkungan. Dalam teori stakeholders, lingkungan dianggap sebagai salah satu pemangku kepentingan. *Green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengukur dan melaporkan dampak aktivitas mereka terhadap lingkungan. Dengan demikian, penerapan *green accounting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan ini, sekaligus membantu menjaga kelestarian sumber daya alam bagi generasi mendatang, walaupun dari hasil penelitian ini menyatakan *green accounting* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hal ini diakibatkan karena biaya yang dikeluarkan untuk penerapan *green accounting* cukup besar, seperti pengadaan teknologi ramah lingkungan, pelatihan tenaga kerja dan pengumpulan data biaya lingkungan. Biaya ini dapat mengurangi profit perusahaan dalam jangka pendek, sehingga dampak positifnya terhadap kinerja keuangan mungkin belum terlihat. Selain itu, manfaat *green accounting* seringkali bersifat intangible atau sulit diukur secara langsung dalam bentuk angka-angka keuangan. Contoh lainnya seperti peningkatan reputasi atau pengurangan risiko lingkungan mungkin tidak segera tercermin dalam laporan keuangan, sehingga terlihat seolah-olah tidak ada pengaruh pada kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dita & Ervina (2021) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalukhu et al., (2022) dan Benson et al., (2021) yang menyatakan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan proses bisnisnya sesuai dengan batasan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Akan tetapi, kinerja lingkungan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan mungkin berhasil meningkatkan legitimasi dan memenuhi harapan sosial melalui inisiatif

lingkungan, namun hal ini tidak selalu menghasilkan peningkatan profit dalam jangka pendek. Banyak perusahaan tetap berinvestasi dalam kinerja lingkungan sebagai bagian dari strategi jangka panjang, meskipun dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak langsung terlihat.

Perusahaan dalam penelitian ini rata-rata mendapatkan peringkat biru, yang menandakan bahwa perusahaan telah memenuhi persyaratan peraturan pemerintah terkait tanggungjawab lingkungan dan sosial. Meskipun sebagian besar perusahaan sampel telah mencapai peringkat biru dalam PROPER, yang menunjukkan kepatuhan terhadap standar lingkungan, dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan belum signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat ataupun para stakeholder menganggap bahwa tindakan yang dilakukan perusahaan tersebut memanglah sepatutnya dilakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019) dan Fahira & Yusrawati (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita & Ervina (2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dengan indikator PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil penelitian ini mendukung *agency theory* yang menyatakan bahwa struktur modal yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku manajemen dengan menambah tekanan untuk meningkatkan efisiensi dan profit. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya return on equity. Jika perusahaan berhasil memanfaatkan utang secara efektif, debt to equity ratio yang tinggi dapat meningkatkan return on equity yang akan memberikan keuntungan lebih besar dari pemegang saham. Hal ini menyebutkan bahwa keberadaan struktur modal akan mampu menekan *agency problem*. *Agency problem* dapat dikurangi dengan keberadaan utang yang membuat pengawasan terhadap manajemen tidak hanya dilakukan oleh pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari & Lestari (2024) dan Ayuningtyas & Mawardi (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun

bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Puspitasari (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Ukuran perusahaan yang di proksikan dengan total asset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa memiliki total asset yang besar belum tentu didukung kinerja keuangan yang baik. Besar kecilnya perusahaan tidak menjamin perolehan laba maksimal, dan bahkan dapat menyebabkan penurunan kinerja. Dalam penelitian ini, total aset yang digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan bukan merupakan faktor penentu utama dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Berdasarkan stakeholders theory bahwa kehidupan dan keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada dukungan dari stakeholders. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk membangun citra yang positif, untuk mencapai keberlanjutan dan kinerja jangka panjang. Ukuran perusahaan bisa saja tidak menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kinerja keuangan. Sebab, meskipun perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber pendanaan dari luar, perusahaan kecil lebih dapat fleksibel dalam menyesuaikan kebijakan untuk memenuhi kebutuhan stakeholders. Sehingga, perusahaan yang berhasil mengelola kepentingan stakeholders akan memiliki kinerja yang lebih baik secara keseluruhan, terlepas dari besar atau kecilnya perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mabruroh & Anwar (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Diana & Osesoga (2020), Meiyana & Aisyah (2019) dan Ayuningtyas & Mawardi (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel

green accounting, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan tahun penelitian selama 4 tahun yaitu tahun 2020 hingga 2023. Selain itu, masih ada variabel lain yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, struktur modal dan ukuran perusahaan dan tidak semua laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan batu bara, gas dan minyak yang ada di BEI sehingga peneliti harus mencari di website resmi perusahaan.

Rekomendasi

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat melakukan penambahan variabel lain seperti kinerja lingkungan yang lebih berpengaruh pada image perusahaan sebagai variabel moderating. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan berbagai objek selain perusahaan subsektor batu bara, gas dan minyak yang terdaftar di BEI, seperti perusahaan perbankan, sektor *basic materials*, dan sektor *consumer non-cyclicals*. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan jangka penelitian yang lebih panjang pada perusahaan yang sudah lama menerapkan *green accounting* sehingga akan ada pengaruh dalam pengungkapan *green accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G. B., 2023. Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan di Perhotelan Kota Yogyakarta Tahun 2022. *S1 Thesis: Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Alfitri, D. N., Nugroho, W. S., dan Nurcahyono, N. (2022). The Effect of Environment Performance, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah*, 2(2), 175-184.
- Anandamaya, L. P. V., dan Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1-24.
- Angelina, M., dan Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.

- Apriliani, M. G., Rifa'i, A., & M. Furkan, L. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Kepemilikan Manajerial dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 532–541.
- Ayuningtyas, A. H., dan Mawardi, W. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11(6), 1–13.
- Benson, N. C., Asuquo, A. I., Inyang, E. O., dan Adesola, F. A. (2021). Effect Of Green Accounting On Financial Performance Of Oil And Gas Companies In Nigeria. *Journal of University of Shanghai for Science and Technology*, 23(12), 166-190.
- Beritasatu. (2021). Perusahaan Batu Bara Bisa Dapatkan Proper Emas, Ini Alasannya. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/770623/perusahaan-batu-bara-bisa-dapatkan-proper-emas-ini-alasannya>
- Cahyani, R. S. A., dan Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208.
- CNBC Indonesia. (2020). Sering Dituding Merusak Lingkungan, Begini Respons Penambang. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200929172051-4-190376/sering-dituding-merusak-lingkungan-begini-respons-penambang>
- Diana, L., dan Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34.
- Dita, E. M. A., dan Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84.
- Fahira, H., dan Yusrawati. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(1), 1–21.
- Fujianti, L. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Masa Pandemi COVID 19 di Berbagai Sub Sektor Industri Manufaktur. *Jurnal Riset Bisnis*, 6(1), 41–53.
- Hapsoro, D., dan Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8 (1), 41-52.
- Ikhsan. (2009). *ISO 14004: Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kinasih, H. W., Isthika, W., & Amartiwi, T. F. (2021). Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Hubungan Dependensi. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 2(1), 81–89.
- Mabruroh, M., dan Anwar, S. (2022). Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1776–1778.
- Meiyana, A., dan Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Putra, Y. P. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227–236.
- Rahayudi, A. M. P., dan Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal*

- Akuntansi*, 7(1), 774–786.
- Rahmatin, M., dan Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 655-669.
- Rosaline, V. D., dan Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578.
- Salim, Y., dan Rosaria, D. (2024). *Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan di Indonesia*. Bandar Lampung: Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Salsabila, A., dan Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Wulandari, A. A., dan Lestari, I. R. (2024). Pengaruh Green Accounting, Leverage, Dan Struktur Modal Terhadap Financial Performance. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(2), 137–149.
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., dan Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 208–217.